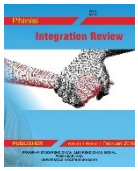

Phinisi Integration Review
Vol. 3, No.2, Agustus 2020 Hal 138-149
Website: http://ojs.unm.ac.id/pir
p-ISSN: 2614-2325 dan e-ISSN: 2614-2317
DOI: https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14393

Pergeseran Pola Interaksi Sosial (Studi Pada Masyarakat Banggae Kabupaten Majene)

Iva St Syahrah[1], Musdaliah Mustadjar[2], Andi Agustang[3]
[123]Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email : [1]ivhastsyahrah28@gmail.com

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan faktor- faktor dan proses pergeseran pola interaksi serta dampak dari pergeseran pola interaksi sosial yang terjadi pada Masyarakat Banggae Kabupaten Majene. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan penentuan informan menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan kriteria informan yang berumur 21 sampai 50 tahun. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti melalui tiga tahapan kerja yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengabsahan data yang digunakan yaitu *triangulasi.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Faktor penyebab terjadinya pergeseran pola interaksi pada masyarakat Banggae didasari atas dua faktor yakni faktor *eksternal* ialah perkembangan teknologi. Sedangkan faktor *internalnya* ialah ketergantungan *smartphone* dan perilaku *phubbing*. (2) Proses terjadinya pergeseran pola ineraksi sosial pada Masyarakat Banggae Kabupaten Majene, terjadi diantara keadaan dan waktu yang berbeda (pra digital- pasca digital). (3) Dampak ketergantungan masyarakat Banggae Kabupaen Majene terhadap *Smartphone* yang dapat menggeser pola interaksinya, terdiri dari dua dampak, yakni *pertama* dampak positif: mempermudah interaksi dan memperkaya saluran interaksi, mempermudah akses informasi, dan kemudahan memenuhi kebutuhan perkuliahan. *Kedua* dampak negatif: waktu yang terbuang sia- sia, sulitnya menyaring informasi, dan lunturnya sopan santun dan tata krama dalam berinteraksi.

Kata Kunci. Interaksi social, teknologi

Abstract. This study aims to describe the factors and the process of shifting patterns of interaction and the impact of shifting patterns of social interaction that occur in the Banggae Community of Majene Regency. This type of research uses qualitative research with the determination of informants using purposive sampling technique with criteria for informants aged 21 to 50 years. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used researchers through three stages of work, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Validation of the data used is triangulation. The results of this study indicate that (1) the factors that cause a shift in interaction patterns in the Banggae community are based on two factors namely external factors is technological development. While internal factors are smartphone dependency and phubbing behavior (2) The process of shifting social interaction patterns in the Banggae Community of Majene Regency, occurs between different circumstances and times (pre digital post digital). (3) The impact of Banggae Kabupaen Majene's community dependence on smartphones that can shift their interaction patterns, consists of two impacts, namely the first positive impact: facilitating interaction and enriching the channel of interaction, facilitating access to information, and

ease of meeting lecture needs. The second negative impact: time wasted in vain, the difficulty of filtering information, and the fading of courtesy and manners in interacting

Keywords. Social interaction, technology

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah merembet diseluruh aspek kehidupan manusia, kehidupan manusia yang modern telah dikendalikan oleh teknologi, terutama teknologi komunikasi, dengan adanya teknologi memang mempermudah akses kehidupan kita. Saat ini teknologi memang suatu keniscayaan dalam kehidupan, yang harus di perhatikan ialah jangan sampai teknologi mengikis moral dan perilaku kita dalam kehidupan sehari- hari. Di dalam penggunaan teknologi, terutama teknologi komonikasi yang perlu di perhatikan ialah adab dalam mengoperasikannya, adab yang baik dalam menggunakan teknologi akan memberikan manfaat bagi manusia dan begitu pula sebaliknya. Menurut (Rogers, 1986) teknologi komunikasi adalah sebuah perangkat keras dalam struktur organisasi yang mengandung nila sosial, yang memungkinkan setiap individu mengumpulkan, memproses dan melakukan saling tukar informasi dengan individu lainnya. Berbeda dengan yang dikemukakan oleh Mc Omber (Abrar, 2003) ia mengaitkan teknologi komunikasi dengan kebudayaan melalui beberapa sudut pandang. *Pertama*, teknologi komunikasi dianggap sebagai faktor yang determinan dalam masyarakat, independen dan bisa menciptakan perubahan dalam masyarakat. *Kedua*, teknologi komunikasi sebagai produk industrialisasi yang diciptakan secara massal dalam jumlah yang sangat banyak. *Ketiga*, teknologi komunikasi melahirkan alat yang baru yang tidak semua orang bisa mengenalnya dengan baik dimana kekuatan saling mempengaruhi antara yeknologi komunikasi sendiri dengan kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat tidak dapat diprediksi secara tepat.

Pada era ini komunikasi berjalan sangat cepat dan mudah hanya melalui *smartphone. Smartphone* merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi komunikasi yang canggih dan modern dimana *smartphone* ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan informasi dan komunikasi bagi konsumen. Berbicara tentang kebutuhan informasi dan komunikasi yang efektif, dan cepat maka kebanyakan orang membeli *handphone* yang lebih canggih dari yang sebelumnya ia miliki, Banyak orang menggunakan *smartphone* karna mudah dan efesien, banyak aplikasi yang ditawarkan untuk mendapatkan kebutuhan informasi dan komunikasi seperti berita, *entertarinment*, social media, dan *game*. Menurut (Mc luhan, 1966) media sangat menentukan kehidupan manusia, begitupun sebaliknya sehinga hubngan manusia dengan media tidak beku sebab manusia dan media selalu berinteraksi secara dialektis. Masyarakat dan kebudayaan bergerak secara dialektis antara kekuatan untuk pelestarian dan perubahan antara tradisi dan inovasi.

Sebelum masyarakat Banggae Kabupaten Majene mengenal yang namanya teknologi yang canggih dalam hal ini adalah *smartphone*. Interaksi sosial yang ada dimasyarakat itu masih sangatlah kental budaya saling menghargai satu sama lain dan masyarakat Banggae Kabupaten Majene juga sangat menjunjung tinggi yang namanya saling menghargai saat sedang berbicara atau melakukan interaksi lainnya dengan sesama maupun dengan orang yang lebih tua darinya dan masyarakat mandar pun sangat memegang dan menjaga slogan *"Takkalai Nisombalang Dotai Lele Ruppu Dari Leletuali".*

Kehadiran teknologi khususnya telephone canggih ini menjadikan interaksi antar masyarakat dengan yang lainnya sebagian mengalami perubahan mengarah modern. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa modernisasi adalah proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara baru yang lebih maju, dimana dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Abdulsyani, 2009a)

Dimana kita ketahui bahwa syarat dari intraksi social adalah adanya kontak social dan

komunikasi. Menurut (Soekanto & Sulistyowati, 2013), kontak social berasal dari bahasa latin con atau cum (bersama sama) dan tango (menyentuh), jadi artinya secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak social baru terjadi apabila adanya hubungan fisikal, sebagai gejala social hal ini bukan semata-mata hubungan badaniah, karena hubungan social terjadi tidak saja secara menyentuh seseorang, namun orang dapat berhubungan dengan orang lain tanpa harus menyentuhnya. Secara konseptual kontak social dibagi menjadi dua yakni kontak social primer dan kontak social sekunder. Kontak social primer menjelaskan bahwa kontak ini terjadi secara langsung antara seseorang atau dengan sekelompok maasyarakat lainnya secara tatap muka. Sedangkan kontak social sekunder terjadi melalui perantara antara individu maupun dengan teknologi. Namun dengan berjalannya waktu banyak dari masyarakat sekarang ini lebih memilih asik bermain *smartphone* dibanding berinteraksi langsung dengan temannya atau orang lain.

Pergeseran pola interaksi sosial ini terjadi pada masyarakat Banggae Kabupaten Majene dimana hal tersebut, dilakukan oleh masyarakat Banggae yang berstatus mahasiswa ataupun bukan berstatus mahasiswa yang ada di Kecamatan Banggae, dimana masyarakat Banggae ini ketika berinteraksi langsung dengan individu yang lainnya ada nilai nilai kesopanan yang sudah tidak di terapkan dikarenakan penggunaan *smartphone* yang berlebihan. Dimana akibat dari teknologi yang semakin canggih dalam hal ini *smartphone* menimbulkan adanya ruang interaksi antara individual yang satu dengan yang lainnya karna hilangnya salah satu syarat dari interaksi social yakni kontak sosial, kontak sosial yang dimaksudkan pada fenomena yang sedang terjadi adalah kontak sosial primer atau kontak langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab, dan bagaimana proses pergeseran pola interaksi, serta dampak yang ditimbulkan dari ketergantungan *smartphone* yang terjadi pada masyarakat Banggae Kabupaten Majene.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosioal

Interaksi Sosial adalah suatu hubungan yang saling timbal balik antar individu satu dengan yang lainnya Gillin dan gillin (Soekanto, 1982). Sementara menurut (Soekanto, 1990) interaksi sosial adalah hubungan antar individu atau interaksi dengan sesama kelompok manusia.

2. Syarat Interaksi Sosial

Proses tersebut disebut juga dengan *interpretative process* Interaksi sosial dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi.

Interaksi sosial tak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu (1) adanya kontak sosial, dan (2) adanya komunikasi. (Soekanto, 1982)

a. Kontak social (Social Contact)

Menurut (Soekanto, 1990), kontak social berasal dari bahasa latin con atau cum (bersama sama) dan tango (menyentuh), jadi artinya secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak social baru terjadi apabila adanya hubungan fisikal, sebagai gejala social hal ini bukan semata-mata hubungan badaniah, karena hubungan social terjadi tidak saja secara menyentuh seseorang, namun orang dapat berhubungan dengan orang lain tanpa harus menyentuhnya.

b. Komunikasi

Komunkasi adalah proses memberikan tafsiran pada perilaku orang lain. Perilaku dapat berupa pembicaraan, gerak badan, ekspresi wajah, sikap, dan perasaan-perasannya. Tafsiran terhadap perilaku seseorang menimbulkan reaksi terhadap oang tersebut. Oleh karena itu, komunikasi dapat didefenisikan sebagai suatu proses saling memberikan tafsirn atau arti terhadap tindakan atau perilaku orang lain. Suatu kontak yang tidak disertai adanya komunikasi bukanlah interaksi social.

B. Modernisasi

Menurut pengertian relatif, modernisasi berarti upaya yang bertujuan untuk menyamai standar yang dianggap moderen baik oleh masyarakat banyak maupun oleh penguasa. Definisi analisis berciri lebih khusus dari pada kedua definisi sebelumnya yakni melukiskan dimensi masyarakat moderen dengan maksud untuk ditanamkan dalam masyarakat tradisional atau masyarakat pra moderen (Piort Sztompka, 2004)

Modernisasi adalah suatu proses transformasi dari suatu arah perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Secara sederhana dapat

dikatakan bahwa modernisasi adalah proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara baru yang lebih maju, dimana dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Abdulsyani, 2009)

1. Perkembangan Teknologi Komunikasi

Seiring dengan perkembangan yang pesat di bidang teknologi komunikasi, pemahaman mengenai teknologi komunikasi banyak mendapat sorotan ahli komunikasi, salah satunya adalah (Rogers, 1986) yang melihat bahwa teknologi komunikasi merupakan perangkat keras dalam struktur organisasi yang mengandung nilai- nilai sosial, yang memungkinkan setiap individu mengumpulkan, memproses dan melakukan saling tukar informasi dengan individu lain.

C. Perubahan Sosial

Konsep perubahan sosial mencakup tiga gagasan yakni pertama, adanya perbedaan, dalam hal ini suatu keadaan berbeda dengan keadaan lainya yang telah mengalami perubahan. Kedua, terjadi pada waktu yang berbeda, yakni perubahan terjadi bukan dalam satu waktu yang bersamaan namun terjadi dalam waktu yang berbeda dengan jangka waktu tertentu. Ketiga, di antara keadaan sistem sosial yang sama (Piotr Sztompka, 2011)

Setiap masyarakat mengalami perubahan sepanjang masa. Perubahan itu ada yang samar, ada yang mencolok, ada yang lambat, ada yang cepat, ada yang sebagian atau terbatas, ada yang menyeluruh. Perubahan dapat berupa pergeseran nilai sosial, perilaku, susunan organisasi, lembaga sosial, stratifikasi sosial, kekuasaan dan wewenang dan sebagainya. Semua perubahan itu ada yang maju (progress) dan ada yang mundur (Syahrial Syarbani, 2009)

1. Faktor penyebab terjadinya pergeseran pola interaksi sosial

a. Ketergantungan *Smartphone*

Ketergantungan *Smartphone* (Telepon Pintar) (Chris, 2011) menyatakan bahwa *Smartphone* adalah telepon yang menyatukan kemampuan- kemampuan terdepan, yang dapat berfungsi seperti komputer. Perkembangan *Smartphone* yang sangat pesat memunculkan kecenderungan kecanduan terhadap *Smartphone.* Indonesia merupakan sebuah negara dengan potensi *Smartphone* yang sangat besar. Cooper (2000) berpendapat bahwa kecanduan merupakan perilaku ketergantungan pada suatu hal yang disenangi, seseorang biasanya secara otomatis akan melakukan apa yang disukai pada kesempatan yang ada.

b. *Phubbing*

Phubbing berasal dari kata *"phone"* dan *"snubbing",* yang artinya adalah "Telefon" dan "Menghina" yang secara istilah menggambarkan tindakan menghina seseorang dalam lingkungan sosial dengan memperhatikan gawai, bukan berbicara dengan orang tersebut secara langsung (Haigh, 2012). Istilah ini awalnya dikampanyekan oleh *Macquarie Dictionary* untuk mewakili masalah penyalahgunaan ponsel cerdas yang terus berkembang dalam situasi sosial (Pathak, 2013).

D. Masyarakat Majene

1. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma-norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang dicita-citakan bersama, seperti yang ada dalam masyarakat. Dan di tempat tersebut anggota-anggotanya melakukan regenerasi. Serta manusia memerlukan hidup berkelompok sebagai reaksi terhadap keadaan lingkungan. Antara kehidupan manusia dan alam lingkungan terdapat gejala tarik menarik yang pokok persoalannya adalah sifat alam yang tidak memberikan kemudahan bagi kehidupan masyarakat, bentuk-bentuk ketidak mudahan tersebut terlihat dari sifat alam yang selalu berubah-ubah seperti cuaca atau iklim, kondisi geografis yang tidak sama dan sebagainya. (Setiadi & Kolip, 2011)

Paul. B. Harton mendefinisikan masyarakat secara panjang lebar. Menurutnya masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang relative mandiri, hidup bersama cukup lama, mendiami wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok tersebut. Di lain pihak ia mengatakan masyarakat adalah organisasi manusia yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya (Setiadi & Kolip, 2011).

Masyarakat mandar kabupaten majene merupakan masyarakat yang tinggal di daerah yang di apit dengan pesisir pantai dan pegunungan. Majene adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat yang memiliki 8 kecamatan. Masyarakat Mejene tentuk banyak memiliki karakter yang berbeda

dalam berinteraksi dengan individu lainnya baik buruknya perilaku seseorang tergantung dari pergaulan yang ia miliki. Masyarakat Majene sangat menjaga sikap dan perilaku nya disaat sedang berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Sebagian besar profesi masyarakat Majene adalah sebagai nelayan dan petani sebagai sumber kehidupan mereka sehari hari.

D. Landasan Teori

1. Teori Modernisasi

Teori modernisasi lahir di tahun 1950-an di Amerika Serikat, dan merupakan respon kaum intelektual terhadap perang dunia yang bagi penganut evolusi dianggap sebagai jalan optimis menuju perubahan. Modernisasi menjadi penemuan teori yang terpenting dari perjalanan kapitalisme yang panjang dibawah kepemimpinan Amerika Serikat. Teori ini lahir dalam suasana ketika dunia memasuki "Perang Dingin" antara negara-negara komunis dibawah pimpina Negara Sosialis Uni Soviet Rusia (USSR). Perang dingain merupakan bentuk peperangan idiologi dan teori antara kapitalisme dan Sosialisme. Sementara itu gerakan sosialisme Rusia mulai mengembangkan pengaruhnya tidak saja di Eropa Timur, melainkan juga di negara-negara yang baru merdeka. Dengan demikian dalam konteks perang dingin tersebut, teori modernisasi terlibat dalam peperangan idiologi. (Fakih, 2009). Modernisasi adalah suatu proses transformasi dari suatu arah perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa modernisasi adalah proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara baru yang lebih maju, dimana dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Abdulsyani, 2009).

2. Teori Perubahan Piotr Sztompka

Masyarakat bergerak dalam satu garis linear menuju satu titik tertentu dimulai dan tahap primitif (*savage*), tradisional, sampai kemudian akan berada pada tahapan modern. Menurut (Piotr Sztompka, 2011), proses perubahan sosial yang terjadi secara evolusi akan meninggalkan bekas yang tidak dapat dihapus dan meninggalkan pengaruh yang tidak terelakkan atas proses sosial selanjutnya. Menurut (Piotr Sztompka, 2017) mengatakan bahwa:

> "Inti teori evolusi adalah perubahan masyarakat dipandang mengarah dan bergerak dari bentuk primitif ke bentuk yang berkembang dari keadaan sederhana ke keadaan yang kompleks, dari tersebar ke terkumpul, dari homogen ke heterogen, dan dari keadaan kacau ke keadaan teratur. Gerakan ini adalah konsistensi dan tidak dapat dirubah, tidak ada keadaan masyarakat sebelumnya yang terulang kembali dengan sendirinya dan setiap keadaan yang kemudian adalah lebih tinggi pada skala kompleksitasnya dan terlebih diferensiasi ketimbang keadaan sebelumnya"

Teori ini berkaitan dengan rencana penelitan ini dalam melihat proses perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat, yakni bergesernya pola- pola interaksi pada masyarakat Banggae Kabupaten Majene. Dalam hal ini, perubahan sosial terjadi dalam proses yang panjang dan bertahap dari waktu ke waktu. Umumnya, perubahan sosial yang terjadi selalu memberikan dampak bagi perubahan selanjutnya. Tahapan perubahan sosial berjalan dari sesuatu yang sederhana menuju pada sesuatu yang kompleks. Kompleksitas tersebut pada akhirnya akan berubah, dan berujung pada keadaan harmonis dalam lingkungan masyarakat.

METODE

Pada penelitian ini metode peneltian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kuslitstif. Tujuan penggunaan metode ini telah sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari penelitian yakni: mendeskripsikan faktor penyebab, dan menganalisi bagaimana proses terjadinya pergeseran pola interaksi juga mengetahui dampak dari pergeseran pola interaksi social. Dalam menentukan informan teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana *purposive sampling* merupakan pengambilan tekni dengan melihat kriteria terntentu yang sesuai dan di anggap paling tahu tentang kondisi lapangan atau mengetahui apa yang peneliti inginkan. Informan dalam penelitian ini ada 14 orang yang telah di anggap memenuhi kriteria, yakni informan yang berusia 21 tahun sampai dengan 50 tahun, yang menggunakan *smartphone* atau pun yang belum mengunakan *smartphone* serta bertempat tinggal di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penentian ini yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga tahap yang pertama reduksi data, kedua penyajian data dan

yang ketiga penarikan kesimpulan (Suryana, 2007). Teknik pengabsahan data menggunakan tekni triangulasi diantaranya yakni triangulasi waktu, trangulasi sumber, triangulasi teknik (Moleong, 2000). Penelitian yang baik dapat menciptakan beragam sudut pandang dan pemikiran yang baru terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dimana pemikiran yang dihasilkan hasil selalu merasa kurang mencukupi dan terbuka untuk perubahan selanjutnya. Dengan kata lain hasil pemikiran melalui perubahan paradigma akan selalu bersifat relative, hal tersebut tergantung dari data dan fakta yang diperoleh dari fenomena yang real kemudian dianalisis berdasarkan kaidah keilmuan (Agustang, 2011)

HASILDAN PEMBAHASAN

1. Faktor penyebab terjadinya pergeseran pola interaksi sosial pada masyarakat Banggae Kabupaten Majene

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas informan menyatakan bahwa faktor penyebab pergeseran pola interaksi ialah perkembangan tekhnologi yang semakin canggih yang mampu mengubah pola interaksi yang sebelumnya agak rumit yang dulunya ketika melakukan proses interaksi harus melakukan pertemuan atau mengirim surat yang memakan waktu yang cukup lama, dibandingkan pola interaksi saat ini yang semakin praktis tanpa melakukan kontak langsung atau waktu yang lama hal tersebut didukung oleh perkembangan tekhnologi yang semakin canggih seperti media sosial, media massa dan handphone. Selain daripada tehknologi, faktor lain yang mengakibatkan pergeseran pola interaksi ialah ketergantungan *smartphone* dan *phubbing.* Sering lupa waktu dan mengabaikan hal-hal yang mendasar saat mengakses internet terlalu lama kemudian perilaku kurang aktif berkomunikasi saat individu berada di tengah- tengah kontak social primer atau yang sifatnya langsung/tanpa perantara.

(Tumbull, 2010) mengemukakan bahwa seseorang yang banyak menghabiskan waktu untuk mengakses internet, maka dia hanya punya sedikit waktu untuk berkomunikasi dengan orang lain secara nyata.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa faktor yang merubah pola interaksi masyarakat itu karena ketergantungan smartphone dan perilaku phubbing. Seseorang khususnya anak jaman sekarang berubah pola prilakunya dalam hal berkomunikasi atau bercerita sambil memainkan handphone nya dan bahkan bebrapa anak yang mengabaikan hal- hal penting seperti makan dan mengaji hanya karena sibuk memainkan handphone nya. Jadi dari pendapat yang disampaikan oleh beberapa informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya faktor eksternal yang menjadi penyebab bergesernya pola interaksi sosial masyarakat Banggae kabupaten Majene ialahberkembangnya tehknologi yang semakin canggih baik di media massa (Komputer, Tv, Koran), maupun media sosial/ jejaring sosial (Instagram, whatsaap, facebook), alat- alat tehknologi tersebut mampu mengubah pola hidup baik pola perilaku maupun pola interaksi menjadi semakin mudah dan praktis. Teknologi saat ini sangat erat kaitannya dengan penggunaan internet pada masa ini dapat dilihat sebagai perantara yang bersifat global.

Selain daripada itu faktor lain yang merupakan faktor internal yang dapat mengubah atau terjadinya pergeseran pola interaksi sosial masyrakat Banggae Kabupaten Majene ialah ketergantungan smartphone dan perilaku phubbing yang terjadi dikalangan remaja saat ini. Dewasa ini hampir tidak terlihat lagi orang-orang yang tanpa menggunakan handphone baik dari kalangan mudah maupun kalangan tua. Hadirnya ponsel cerdas ini yang dapat berfungsi seperti komputer, mampu mengalihkan perhatian tetap pada handphonnya ketika melangsungkan proses interaksi dengan orang sekitarnya. Perkembangan Smartphone yang sangat pesat memunculkan kecenderungan kecanduan terhadap Smartphone. Kecanduan atau ketergantungan pada suatu hal yang disenangi seseorang biasanya secara otomatis akan melakukan apa yang disukai pada setiap kesempatan yang ada. Smartphone tidak lagi hanya menjadi pelengkap saja bagi manusia, namun sudah menjadi kebutuhan pokok. Tidak sedikit kini seseorang merasa kebingungan bila jauh dari smartphonenya.

2. Proses terjadinya pergeseran pola ineraksi sosial pada Masyarakat Banggae Kabupaten Majene.

Terkait masalah pergeseran atau perubahan yang terjadi di masyarakat baik dari pola interaksi, perilaku dan atau pemikirannya itu terjadi pada keadaan dan waktu yang

berbeda. Hal tersebut merupakan suatu proses perubahan yang tidak bisa dihindari baik dari individu maupun masyarakat secara umumnya (Piotr Sztompka, 2008) . Dimana suatu masyarakat itu sifatnya dinamis dalam artian tidak ada suatu masyarakatpun dengan kebudayaan tertentu yang sifatnya benar- benar statis atau tanpa menagalami perubahan, tergantung bagaimana proses menyikapi perkembangan zaman saat ini terutama pada teknologi yang sudah semakin canggih saat ini yang mampu merubah atau menggeser nilai-nilai kebudayaan yang sudah tertanam dalam diri seseorang maupun masyarakat secara umum, seperti pola pemikiran, perilaku dan bahkan menggeser pola interaksi antar manusianya. Hal tersebut terjadi pula pada msyarakat Banggae Kabupaten Majene, dimana pola ineraksi masyarakat dewasa ini sudah jauh berbeda dengan masyarakat dulu terutama dalam berkomunikasi atau berinteraksi antar individunya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan yang terjadi diantara sebelum dan setelah adanya teknologi. Sebelum adanya tekhnologi masyarakat setempat masih terjalin komunikasi yang baik dan menjaga kekompakan seperti malekukan gotong royong dan berkumpul sambil ngobrol. Sebelum adanya teknologi, masyarakat atau setiap individu juga akan saling berusaha untuk meluangkan waktu masing-masing untuk berkunjung dan mengetahui kabar mengisi waktu yang kosong. Sedangkan setelah hadirnya tekhnologi hampir tidak terlihat lagi kekompakan dalam hal bercerita langsung secara berkolompok melainkan orang- orang dijaman teknologi masing- masing sibuk dengan interaksi melalui gedgetnya baik media sosial maupun group- group dalam handphonnya

3. Dampak dari pergeseran pola interaksi sosial pada Masyarakat Banggae Kabupaten Majene.

a. Dampak Positif

Adapun dampak positif perkembangan tekhnologi saat ini yang mampu menggeser pola interaksi sosial dalam masyarakat, ialah sebagaimana yang dijelaskan oleh mayoritas informan bahwa terdapat tiga dampak positif dari perkembangan teknologi dan ketergantungan *smartphone* yang mampu menggeser pola interaksisosial pada masyarakat Banggae khususnya kalangan mudah dan pelajar yakni: *pertama:* mempermudah interaksi dan memperkaya saluran interaksi, *kedua:* mempermudah akses informasi dan yang *ketiga:* memberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan perkuliahan.

b. Dampak Negatif

Selain dari dampak positif dari perkembangan teknologi, juga terdapat beberapa dampak negatif seperti perkembangan teknologi mengakibatkan banyaknya waktu yang terbuang sia-sia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh mayoritas informan menyatakan bahwa (1) perkembangan teknologi saat ini sangat mengurangi waktu untuk berkumpul dengan keluarga dan teman bahkan lingkungan sekitar karena nyaman dengan dunia maya dan segala tawaran- tawaran dari aplikasi *smartphone*, yang menciptakan hubungan komunikasi melalui berbagai akun sosial media seperti facebook, twiter, whatsaap dan lain sebagainya. (2) Kesulitan menyaring informasi itu juga dipengaruhi oleh semangat para pengguna media sosial untuk membagi informasi sehingga akses informasi dari satu orang ke orang yang lain itu terasa sangat cepat disertai dengan motif yang berbeda sehingga para konsumen informasi tidak sempat untuk memilah informasi mana yang benar dan mana yang salah *(hoax)*, (3) lunturnya sopan santun dan tatakrama akibat dari penggunaan *gedged* atau *smartphone* yang belebihan seperti ungkapan para informan yang memaparkan tentang hilangnya nilai- nilai kebudayaan lokal seperti sipakatau itu sudah terkikis oleh era milenial. Seperti ketika melakukan interaksi dengan orang yang lebih tua tidak bertatap muka secara langsung melaikan terkadang kita berbicara sambil memandangi Hp yang dalam genggaman. Luntur bahkan memudarnya tatakrama dalam kehidupan kita sehari- hari juga karena tekhnologi. Sebab teknologi itu ciptaan dunia barat untuk menyebar luaskan kebudayaan mereka yang bersifat individualisme dan liberalisme yang nota banennya bertentangan dengan kebudayaan lokal kita, yang sarat akan nuansa kekompakan, loyalitas dan solidaritas yang tinggi.

Pembahasan

Kabupaten Majene terdiri 8 Kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Banggae dengan luas wilayah Kecamatan tersebut adalah 25,15 km2. Kecamatan Banggae terdiri dari 8 kelurahan/desa.

Untuk menjelaskan dan memaparkan hasil penelitian yang diilakukan peneliti, maka peneliti akan membahas mengenai data- data yang diperoleh dari lokasi penelitian, yakni:

1. ***Faktor penyebab terjadinya pergeseran pola interaksi sosial pada masyarakat Banggae Kabupaten Majene.***

Pada pembahasan ini akan dijelaskan mengenai faktor- faktor yang menjadi penyebab bergesernya pola interaksi pada masyarakat Banggae Kabupaten Majene. Berdasarkan observasi dan penelitian yang dilakukan, mayoritas informan menyatakan bahwa penyebab terjadinya pergeseran pola interaksi dalam masyarakat terdiri dari dua faktor yakni (1) faktor ekternal: perkembangan gteknologi, lahirnya alat- alat canggih seperti *smartphone* atau telekomunikasi yang mampu menghubungkan antar manusia melalui jejaring social tanpa melalui tatap muka. (2) faktor internal: ketergantungan *smartphone* dan perilaku *phubbing*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat saat ini sudah menggunakan smartphone baik dikalangan anak- anak maupun kalangan orang tua. Hal tersebut disebabkan karena perkembangan teknolgi di era moderen saat ini, kemudian harga *smartphone* yang terjangakau dan menawarkan beragam aplikasi yang menarik didalamnya, membuat mayoritas masyarakat menjadi candu akan teknologi canggih saat ini yang serba instan. Perbedaan cara interaksi juga dipengaruhi oleh cara hidup serta bentuk masyarakat yang membentuk budaya karena perkembangan teknologi sebagai suatu alat interaksi Joseph Straubhaar (Simangungsong & benedictus arnold, 2011)

Sikap yang ditunjukkan para informan menunjukkan kesesuaian teori moderniasi. Modernisasi adalah suatu proses tranformasi dari sutu arah perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. (E.Moore, 1965) mengemukakan bahwa modernisasi adalah suatu transformasi total kehidupan bersama yang tradisional atau pra moderen dalam arti teknologi serta organisasi sosial, ke arah pola ekonomis dan politis yang menjadi ciri-ciri negara barat yang stabil.

2. ***Proses terjadinya pergeseran pola ineraksi sosial pada Masyarakat Banggae Kabupaten Majene***.

Sikap yang ditunjukkan para informan menunjukkan kesesuaian teori perubahan social Piotr Sztompka. Menurut (Piotr Sztompka, 2008) perubahan social itu terjadi pada tiga aspek yaitu: pertama, terjadi pada suatu keadaan yang berbeda dengan keadaan sebelumnya, kedua, terjadi pada waktu yang berbeda, dan yang ketiga itu terjadi diantara keadaan sistem social yang sama. Teori ini berkaitan dengan rencana penelitan ini dalam melihat proses perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat, yakni bergesernya pola- pola interaksi pada masyarakat Banggae Kabupaten Majene terjadi diantara pra digital dan pasca digital, dimana msyarakat sebelumnya tergolong sederhana menjadi masyarakat yang berkembang karena mengikuti zaman teknologi saat ini yang disebut zaman 4.0 *(for point zero)*. Dalam hal ini, perubahan sosial terjadi dalam proses yang panjang dan bertahap dari waktu ke waktu. Umumnya, perubahan sosial yang terjadi selalu memberikan dampak bagi perubahan selanjutnya. Suatu sistem sosial pada dasarnya terbentuk dari interaksi antar individu yang berkembang menurut standar penilaian dan kesepakatan bersama, yaitu berpedoman pada norma- norma sosial.

Menurut Lawang dalam (Abdulsyani, 2009) inti pada setiap sistem sosial adalah adanya hubungan timbal balik yang konstan. Konstan adalah pengulangan (*repetisi*) dari serangkaian tindakan sosial yang sebelumnya pernah ada dan bersifat sama. Dengan demikian, dalam sistem sosial terdapat prinsip- prinsip tertentu yang berhubungan dengan keberagaman anggapan tentang kebenaran, sehingga keseimbangan hubungan sosial kelompok dapat lebih terjamin.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sebelum adanya teknologi proses interaksi antar masyarakat hanya dapat dilakukan melalui tatap muka atau saling berkunjung antara yang satu dengan yang lain, kemudian sumber informasi pun sangat minim, kemudian untuk mengetahui keadaan seseorang yang berada pada jangkauan yang jauh membutuhkan waktu yang lama. Berbeda dengan keadaan pasca teknologi saat ini, dapat kita lihat bahwa *Smartphone* memungkinkan para informan lebih mudah menjalin interaksi

dengan teman yang berada di tempat yang jauh hingga teman yang sudah lama tidak diketahui keberadaanya, hal ini mungkin dilakukan melalui media sosial. Berdasarkan hasil temuan beberapa informan tanpa sadar telah menciptakan realitasnya sendiri yang justru lebih nyaman menjalin pertemanan yang dimulai dari dunia maya pada sebuah media sosial, hal ini dikarenakan di media sosial sangat memungkin para informan menemukan teman dengan kriteria yang ia inginkan secara spesifik.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat Banggae Kabupaten Majene terutama dalam pola interaksinya yang mulai bergeser itu melalui proses perkembangan zaman, dimana masyarakat yang dulunya berinteraksi secara intens atau berlangsung secara tatap muka saja dan komunikasi dulu bisa terhambat karena jarak. Berbeda dengan keadaan sekarang setelah berkembangnya teknologi terutama hadirnya telpon dan jaringan internet yang dapat mempermudah komunikasi walaupun tanpa melakukan tatap muka atau kunjungan secara langsung, dan walaupun jarak yang jauh sudah tidak menjadi kendala lagi karena adanya tekhnologi seperti *handphone* yang bias menghubungkan tanpa batas. Jadi secara garis besar proses pergesesan pola interaksi yang terjadi pada masyarakat Banggae Kabupaten Majene itu terjadi diantara keadaan dan waktu yang berbeda sehingga dimana masyarakat sebelumnya tergolong sederhana menjadi masyarakat yang berkembang karena mengikuti zaman teknologi saat ini yang disebut zaman 4.0 (for point zero).

Terkait masalah pergeseran atau perubahan yang terjadi di masyarakat baik dari pola interaksi, perilaku dan atau pemikirannya itu terjadi pada keadaan dan waktu yang berbeda. Hal tersebut merupakan suatu proses perubahan yang tidak bisa dihindari baik dari individu maupun masyarakat secara umumnya (Piotr Sztompka, 2008)

3. *Dampak dari pergeseran pola interaksi sosial pada Masyarakat Banggae Kabupaten Majene.*

Sepasang fenomena yang dewasa ini menjadi sorot dalam perkembangan zaman tengah berubah menjadi gaya hidup yang digandrungi abad ini. Teknologi dan komunikasi. Keduanya berkolaborasi dengan sangat dinamis dan banyak membuat perubahan yang signifikan bagi banyak orang di dunia. Sifat, pola pikir, bahkan hingga tingkah laku. Tidak dapat dipungkiri komunikasi merupakan salah satu unsur penting yang mendukung bagaimana manusia dapat melangsungkan kehidupan sehari-hari di lingkungan sosialnya. Tanpa komunikasi rasanya nihil manusia dapat bertahan dan menunaikan eksistensinya.Komunikasi saat ini berevolusi dengan dukungan teknologi yang terus berkembang dan maju. Segala efisiensi berkomunikasi dapat dijangkau dengan teknologi komunikasi. sebagaimana *handphone* berkembang dan memudahkan gaya berkomunikasi dengan beragam fitur canggihnya, lalu internet yang kini menggeser posisi tuhan bagi banyak *urban society* yang mobilitasnya begitu membutuhkan fasilitas *networking* yang kuat. Banyak komunikasi natural yang bergeser dengan hadirnya media virtual yang menjembatani komunikasi saat ini menimbulkan berbagai dampak, baik dari dampak yang sifatnya positif maupun yang sifatnya negatif. Bergesernya pola interaksi sosial pada masyarakat Banggae yang didasari oleh berkembangnya teknologi dan adanya ketergantungan *smartphone* juga menimbulkan berbagai dampak yakni dampak positif dan negatif, yakni: (1) dampak positif: *Pertama*, mempermudah interaksi dan memperkaya saluran interaksi, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, mayoritas informan menyatakan bahwa hadirnya teknologi sangat membantu dan melancarkan komunikasi antar sesam manusia baik secara langsung maupun tidak langsung dengan perantara *smartphone*, *Smartphone* memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain secara tidak langsung walaupun dengan jarak yang jauh. Menurut Gillin dan Gillin interaksi sosial merupakan hubungan- hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Soekanto & Sulistyowati, 2013)

Kedua mempermudah akses informasi. Fitur- fitur khas *Smartphone* adalah seperti berikut (walaupun tidak terbatas pada hal ini): layar sentuh, system operasi, adanya koneksi ke internet (*e-mail* dan menjelajah Web), mampu ditambah *Software, Software* penjadwalan, kamera, manajemen kontak, kemampuan membaca dokumen bisnis seperti PDF dan *Microsoft Office* (Ali, 1999) Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh,

mayoritas informan menunjukan bahwa akses informasi melalui *Smartphone* dapat diperoleh melalui berbagai cara seperti mengakses informasi melalui berbagai media sosial seperti facebook, whatsaap dan sejenisnya, hingga melalui *website online* yang dapat dibuka menjadi lebih dari satu halaman web dalam satu waktu.

Ketiga kemudahan memenuhi kebutuhan perkuliahan perguruan tinggi. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang telah dilakukan, *Smartphone* dianggap sebagai alat yang menajadi sarana penunjang yang memudahkan para informan memenuhi kebutuhan perkualiahannya. Pemenuhan kebutuhan perkuliahan yang dapat ditunjang melalui *Smartphone* seperti diskusi yang dapat dilakukan melalui berbagai media sosial dalam *Smartphone*, saling berkirim *file* untuk tugas kuliah, maupun untukmengakses berbagai informasi dunia perkuliahan.

(2) Dampak negatif: *Pertama*, waktu yang terbuang sia- sia. Sebagai generasi muda tentunya dituntut untuk selalu produktif dan meningkatkan kemampuannya dalam segala bidang, namun di sisi lain karena banyak hal yang dapat dilakukan secara bersama- sama dalam waktu singkat justru menjadikan seseorang malas berusaha. Produktivitas seseorang pun menurun akibat waktu yang terbuang sia- sia untuk bermain *Smartphone* dan melakukan hal yang tidak begitu penting. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa perkembangan teknologi saat ini juga sangat mengurangi waktu untuk berkumpul dengan keluarga dan teman bahkan lingkungan sekitar karena nyaman dengan dunia maya dan segala tawaran- tawaran dari aplikasi smartphone, yang menciptakan hubungan komunikasi melalui berbagai akun sosial media seperti facebook, twiter, whatsaap dan lain sebagainya. Dapat memungkinkan kurangnya waktu untuk bertemu dan komunikasi secara langsung.

Kedua, sulitnya menyaring informasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, mayoritas informan menunjukan bahwa berbagai akses informasi atau memfilteralisasi informasi karena arusnya penyebaran informasi dimedia sosial yang sangat cepat. Dari begitu banyaknya informasi yang beredar dapat membuat kita kesulitan dalam menentukan mana informasi yang benar- benar real dengan dunia nyata atau hanya simulasi semata yang sangat rentang menimbulkan kesalah pahaman. Berbagai situs *online* pun dapat dinikmati secara bebas seperti tanpa perlindungan khusus. Perlindungan khusus di sini berarti pembatasan akses yang mungkin bisa dibatasi untuk beberapa kalangan umur tertentu. Bahkan anak di bawah umur pun seringkali dengan bebas mengakses situs *online* yang seharusnya tidak pantas untuk kalangan umurnya. Transparannya informasi yang memungkinkan seseorang berhak menerima dan berbagi informasi kepada siapapun tidak jarang menimbulkan hal negatif.

Ketiga, lunturnya sopan santun dan tata krama dalam berinteraksi. Kaedah sopan santun dan tata krama didasarkan atas kebiasaan, kepatutan atau kepantasan yang berlaku dalam masyarakat (Sudikno. 2003). Berdasarkan hasil penelitianyang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa *Smartphone* berdampak terhadap lunturnya sopan santun dan tata krama dalam berinteraksi. Beberapa informan mengaku akan tetap memainkan *Smartphone*-nya ketika mereka berinteraksi *face to face* dan berada dalam satu tempat dengan lawan bicara.

Simmel memberikan suatu konsep tentang masyarakat melalui interaksi sosial (timbal-balik). Pendekatan Simmel lebih kepada pengidentifikasian dan penganalisisan bentuk-bentuk yang berulang atau berpola (sosiasi). Dalam hal ini, sosiasi diartikan sebagai proses terjadinya masyarakat yang merupakan interaksi timbal balik. Melalui proses ini, individu saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya (Johnson, 1994). Simmel memandang bahwa interaksi itu memiliki peran yang penting dalam kehidupan. Salah satu teori yang dikemukakan oleh Simmel terkait dengan interaksi adalah teori Simmel mengenai "masyarakat sebagai proses interaksi". Menurut pandangannya, masyarakat dapat terbentuk karena adanya interaksi bukan adanya kelompok orang yang hanya diam. Menurut Simmel dalam interaksi tidak mementingkan beberapa jumlah orang yang berinteraksi yang penting adalah adanya interaksi. Jadi, melalui interaksi timbal balik, antara individu dengan individu lainnya dapat saling berhubungan dan mempengaruhi sehingga akan memunculkan masyarakat (Johnson, 1994). Simmel tertarik untuk mengisolasikan bentuk atau pola dimana proses interaksi itu dapat dibedakan dari isi kepentingan dan tujuan atau maksud tertentu yang sedang dikejar melalui interaksi.

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya oleh Cahya Bintang Yulianto dengan *Pola interaksi sosial antara masyarakat*

perumahan dengan masyarakat lokal di desa panggungharjo sewon bantul yogyakarta. Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa *pertama* pola interaksi sosial antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal adalah interaksi timbal balik yang saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya. Kegiatan keagamaan seperti pengajian, Sholat Jum'at berjama'ah dan juga Sholat Tarawih dan kegiatan sosial seperti kerja bakti, pertemuan RT dan kegiatan olahraga merupakan media interaksi yang baik antar masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal. *Kedua* Adapun pengaruh dari interaksi sosial antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal di Desa Panggungharjo adalah adanya keikut sertaan masyarakat lokal dalam kegiatan di perumahan begitu pula sebaliknya. *Ketiga* Kesimpulan dari penelitian ini adalah tercipta pola interaksi yang harmonis antar masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Diah Agil Saputri dan Puji Lestari meneliti tentang "*Pergeseran Interaksi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan Lingkungan Teman Sebaya Melalui Smartphone"*Hasil penelitian ini menunjukkan faktor pendorong ketergantungan mahasiswa UNY terhadap *Smartphone* meliputi faktor internal (kebutuhan primer, kebutuhan berinteraksi, dan meningkatnya kepercayaan diri), dan faktor eksternal (gaya hidup, harga *Smartphone* yang terjangkau, lingkungan sekitar, dan kecanggihan *Smartphone*). Ketergantungan terhadap *Smartphone* menimbulkan beberapa dampak yang meliputi dampak positif (mempermudah interaksi dan memperkaya saluran interaksi, mempermudah akses informasi, dan kemudahan memenuhi kebutuhan pekuliahan) dan dampak negatif (tingginya resiko kesalahpahaman, waktu yang terbuang sia- sia, sulitnya menyaring informasi, dan lunturnya sopan santun dan tata krama dalam berinteraksi). Secara garis besar telah terjadi pergeseran interaksi mahasiswa UNY dengan teman sebayanya, hal ini dapat dilihat dari adanya pergeseran tradisi berbicara yang berkaitan dengan interaksi langsung secara tatap muka (*face to face*) bergeser menjadi interaksi tidak langsung (melalui perantara).

Dengan melihat hasil dari penelitian relevan yang dilakukan oleh kedua peneliti tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama yang berjudul *" Pergeseran Pola Interaksi Sosial (Studi Pada Masyarakat Banggae Kabupaten Majene "*. Adapun menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengkaji apa yang menjai faktor penyebab pergeseran pola interaksi sosial pada masyarakat Banggae Kabupaten Majene, dan bagaimana proses pergeseran pola interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat Banggae Kabupaten Majene. Serta peneliti juga ingin mengkaji bagaimana dampak pergeseran pola interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat Banggae Kabupaten Majene.

SIMPULAN DAN SARAN

Faktor yang menjadi determinan terjadinya pergeseran pola interaksi pada masyarakat Banggae Kabupaten Majene, terdiri dari dua. *pertama*, faktor eksternal: perkembangan teknologi perkembangan teknologi. *Kedua*, faktor internal: ketergantungan *smartphone* dan perilaku *phubbing* yang terjadi dikalangan remaja saat ini. Proses terjadinya pergeseran pola ineraksi sosial pada Masyarakat Banggae Kabupaten Majene, terjadi diantara keadaan dan waktu yang berbeda (pra digital-pasca digital). Dampak ketergantungan masyarakat Banggae Kabupaen Majene terhadap *Smartphone* yang dapat menggeser pola interaksinya dikelompokan menjadi dua yakni, p*ertama*, dampak positif: mempermudah interaksi dan memperkaya saluran interaksi, mempermudah akses informasi, dan kemudahan memenuhi kebutuhan perkuliahan. *Kedua*, dampak negatif dari ketergantungan terhadap *Smartphone* meliputi waktu yang terbuang sia- sia, sulitnya menyaringinformasi, dan lunturnya sopan santun dan tata krama dalam berinteraksi. Ditengah tengah perkembangan teknologi yang semakin canggih dan modern di zaman ini, diharapkan kepada orang tua untuk lebih ketat memberikan pengawasan terhadap anak-anak mereka dalam hal ini penggunaan teknologi seperti hp. Agar tidak terjerumus pada perilaku yang kurang baik yang di sebabkan oleh canggih dan modern nya teknologi yang ada pada zaman ini.

Dari hasil penelitian ini maka disarankan: (1) Dengan adanya pergeseran pola interaksi sosial yang terjadi pada generasi milenial ini yang di sebabkan oleh teknologi, harusnya orang tua memberikan pemahaman yang lebih pada anak nya agar tidak meninggalkan budaya-budaya lama yang lebih dulu ada jauh sebelum teknologi

muncul. Seperti budaya saling menghargai; (2) Interaksi sosial yang secara langsung harusnya masih tetap di pertahankan terutama pada anak muda/ mahasiswa generasi melenial yang sekarang ini yang terkadang mengabaikan lawan bicaranya ketika melakukan interaksi sosial pada teman atau bahkan orang tua sekalipun. Agar dapat mempertahankan budaya *sipaq mandar* yakni *macoa kero, macoa gau, macoa loa; (3)* Ditengah tengah perkembangan teknologi yang semakin canggih dan modern di zaman ini, Diharapkan kepada orang tua untuk lebih ketat memberikan pengawasan terhadap anak-anak mereka dalam hal ini penggunaan teknologi seperti hp. Agar tidak terjerumus pada perilaku yang kurang baik yang di sebabkan oleh canggih dan modern nya teknologi yang ada pada zaman ini. Dan orang tua juga harus lebih ketat mengontrol setiap aplikasi yang telah di *download* oleh anaknya agar tidak sembarangan menerima informasi yang ada di media sosial yang belum jelas kebenarannya.

DAFTAR RUJUKAN

Abdulsyani. (2009a). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. PT Bumi Aksara.

Abdulsyani. (2009b). *sosiologi stematika teori dan terapan*. PT Bumi Aksara.

Abrar, A. N. (2003). *Teknologi Komunikasi: Perspektif Ilmu Komunikasi*. LESFI.

Agustang, A. (2011). *Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Suatu Tinjauan Kritis*. Andira Publisher.

Ali, Z. (1999). *memanfaatkan beragam perangkat teknologi digital*.

Chris, B. (2011). *Cultural Studies*. Kreasi Wacana.

E.Moore, W. (1965). *Social Verandering dalam Social Change*.

Fakih, M. (2009). *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Insistpress.

Johnson. (1994). *Teori Sosiologi Klasik dan Moderen*. PT Gramedia Pustaka Utama.

mc luhan. (1966). *redaksi driyarkara*.

Moleong, J. L. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif.* Remaja Rosdakarya.

Rogers, E. M. (1986). *Communication Technology: The New Media in Society*. The Free Press.

Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Prenada Media Group.

Simangungsong, & benedictus arnold. (2011). *Evolusi saluran interaksi di era internet*.

Soekanto, S. (1982). *SOSIOLOGI SUATU PENGANTAR*. Pt Rajagrafindo Persada.

Soekanto, S. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo.

Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2013). *sosiologi suatu pengantar*. Rajawali Pers.

Suryana, A. (2007). Tahap-tahap Penelitian Kualitatif. *Mata Kuliah Analisis Data Kualitatif, Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Univeristas Pendidikan Indonesia, Bandung*.

Syahrial Syarbani, R. (2009). *Dasar-dasar Sosiologi*. Graha Ilmu.

Sztompka, P. (2004). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Prenada.

Sztompka, P. (2008). *sosiologi perubahan sosial*. Kencana.

Sztompka, P. (2011). *Perubahan Sosial*. Prenada.

Sztompka, P. (2017). *sosiologi perubahan sosial*. Prenada.

Tumbull. (2010). *perilaku phubbing sebagai karakter remaja generasi z*.